

# **Peran Kesenian Tradisional dalam Meningkatkan Identitas Budaya Masyarakat di Era Globalisasi**

**Ratna Sari**

Universitas Jambi, Indonesia  
Email : [desiratnasaari23@gmail.com](mailto:desiratnasaari23@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam budaya, mempercepat pertukaran informasi antarbangsa. Namun, dominasi budaya global sering mengancam budaya lokal. Kesenian tradisional menjadi kunci dalam mempertahankan identitas budaya. Misalnya, seni tari dan musik tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan budaya lokal. Tantangan utama adalah bagaimana kesenian tradisional bertahan di tengah arus budaya global yang seragam. Pendidikan budaya, dukungan pemerintah, dan media sosial adalah solusi potensial. Penelitian ini mengeksplorasi peran kesenian tradisional dalam memperkuat identitas budaya masyarakat di era globalisasi serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pelestariannya. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di beberapa daerah di Indonesia digunakan untuk pemahaman mendalam. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pentingnya kesenian tradisional dalam memperkuat identitas budaya di era globalisasi.

Kata Kunci : Kesenian Tradisional; Identitas Budaya; Globalisasi

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Arus globalisasi yang semakin deras telah mempermudah akses informasi dan komunikasi antarbangsa, yang secara tidak langsung mengakibatkan pertukaran dan penyebaran budaya secara luas dan cepat. Dalam konteks ini, globalisasi seringkali disertai dengan dominasi budaya populer dan modern yang mengancam eksistensi budaya lokal. Identitas budaya lokal, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai, norma, tradisi, dan kearifan lokal, menghadapi tantangan besar untuk bertahan dan berkembang di tengah arus globalisasi yang kuat. Di tengah perubahan yang cepat ini, peran kesenian tradisional menjadi sangat signifikan. Kesenian tradisional, yang mencakup berbagai bentuk ekspresi budaya seperti tarian, musik, teater, seni rupa, dan sastra, merupakan manifestasi dari warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kesenian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas suatu masyarakat. Melalui kesenian tradisional, masyarakat dapat mengingat dan menghargai warisan leluhur mereka, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif.

Salah satu contoh konkret adalah seni tari tradisional. Setiap gerakan dalam tarian tradisional biasanya memiliki makna dan simbolisme yang mendalam, mencerminkan filosofi dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Selain itu, musik tradisional dengan alat musik khas daerah juga menjadi sarana penting untuk mengungkapkan identitas budaya. Di banyak daerah di Indonesia, misalnya, gamelan, angklung, dan sasando adalah contoh alat musik tradisional yang

tidak hanya menghasilkan bunyi yang khas tetapi juga mencerminkan kebudayaan dan kepribadian masyarakat setempat.

Di era globalisasi ini, tantangan utama adalah bagaimana kesenian tradisional dapat bertahan di tengah gempuran budaya global yang cenderung seragam dan homogen. Globalisasi kerap kali membawa serta budaya populer dari negara-negara Barat yang mendominasi pasar budaya global. Hal ini dapat menyebabkan erosi budaya lokal jika tidak ada upaya sadar untuk melestarikannya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan memperkuat kesenian tradisional.

Pendekatan yang dapat diambil meliputi pendidikan budaya, di mana kesenian tradisional diajarkan dan diperkenalkan kepada generasi muda sejak dini. Selain itu, dukungan pemerintah dan lembaga budaya sangat diperlukan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi kesenian tradisional untuk berkembang dan ditampilkan. Festival budaya, pertunjukan seni, dan program televisi yang menampilkan kesenian tradisional adalah beberapa cara efektif untuk mempromosikan dan melestarikan kesenian tradisional. Selain itu, peran media sosial dan platform digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan kesenian tradisional kepada khalayak yang lebih luas. Di era digital ini, video pertunjukan seni tradisional yang diunggah ke YouTube atau media sosial lainnya dapat menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Dengan demikian, kesenian tradisional dapat tetap relevan dan dikenal oleh masyarakat modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kesenian tradisional dalam meningkatkan identitas budaya masyarakat di era globalisasi. Dengan memahami dan mengapresiasi kesenian tradisional, diharapkan masyarakat dapat memperkuat jati diri mereka dan tetap bangga dengan warisan budaya lokal mereka, meskipun di tengah arus globalisasi yang kuat. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya melestarikan kesenian tradisional serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui kajian yang komprehensif ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk menjaga keberlanjutan kesenian tradisional dan memperkuat identitas budaya di era globalisasi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya akan berfokus pada aspek pelestarian, tetapi juga pada inovasi dalam kesenian tradisional yang dapat menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensinya. Inovasi ini bisa berupa penggabungan elemen tradisional dengan modern, penggunaan teknologi dalam penyebaran dan pendidikan kesenian tradisional, serta penciptaan ruang-ruang kolaboratif antara seniman tradisional dan kontemporer. Keseluruhan upaya ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya kesenian tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya dan keberlanjutan sosial di masa mendatang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran kesenian tradisional dalam meningkatkan identitas budaya masyarakat di era globalisasi. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui analisis deskriptif. Penelitian akan dilakukan dengan pendekatan studi kasus di beberapa daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan kesenian tradisional, seperti Bali, Yogyakarta, dan Toraja. Lokasi-lokasi ini dipilih berdasarkan kekayaan budaya dan keunikan

kesenian tradisional yang dimiliki. Subjek penelitian meliputi pelaku seni tradisional, tokoh masyarakat, pengelola lembaga budaya, serta anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan kesenian tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para pelaku seni tradisional, tokoh masyarakat, dan pengelola lembaga budaya untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai peran kesenian tradisional dalam menjaga identitas budaya. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan kesenian tradisional, seperti pertunjukan tari, upacara adat, dan latihan musik tradisional, sehingga dapat mengamati secara langsung bagaimana kesenian tersebut dipraktikkan dan diterima oleh masyarakat. Studi dokumentasi akan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumentasi acara budaya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi transkripsi hasil wawancara dan catatan observasi, koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kategorisasi tema-tema tersebut ke dalam kategori yang lebih luas, serta interpretasi data untuk memahami bagaimana kesenian tradisional berperan dalam meningkatkan identitas budaya masyarakat. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, langkah-langkah seperti triangulasi, member check, dan audit trail akan dilakukan. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan penelitian, sementara member check meminta umpan balik dari responden mengenai hasil wawancara dan interpretasi peneliti. Audit trail akan mendokumentasikan secara rinci proses penelitian dan analisis data sehingga dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain.

Selain itu, penelitian ini akan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk persetujuan informed dari responden sebelum melakukan wawancara atau observasi, menjaga kerahasiaan identitas responden dan informasi yang diberikan, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan responden atau masyarakat yang diteliti. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kesenian tradisional dalam memperkuat identitas budaya masyarakat di era globalisasi, serta tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk melestarikannya.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Kesenian Tradisional dalam Meningkatkan Identitas Budaya**

Kesenian tradisional memegang peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya suatu masyarakat. Melalui berbagai bentuk ekspresi seperti tari, musik, teater, seni rupa, dan sastra, kesenian tradisional berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas kepada generasi berikutnya. Kesenian tradisional mencerminkan kekayaan budaya dan warisan leluhur, yang menjadi fondasi bagi identitas kolektif masyarakat. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa kesenian tradisional berperan sebagai perekat sosial yang menghubungkan anggota masyarakat melalui kegiatan bersama, seperti upacara adat, festival budaya, dan pertunjukan seni. Di Bali, misalnya, seni tari seperti Tari Kecak dan Tari Barong tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki makna ritual dan spiritual yang dalam. Tari Kecak, yang sering dipentaskan dalam upacara keagamaan, menggambarkan cerita epik Ramayana dan mencerminkan filosofi hidup masyarakat Bali. Di Yogyakarta, gamelan dan wayang kulit

menjadi simbol budaya yang kuat, menggambarkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sementara itu, di Toraja, seni ukir dan ritual pemakaman tradisional seperti Rambu Solo' menunjukkan identitas budaya yang khas dan unik, yang membedakan masyarakat Toraja dari kelompok etnis lainnya.

### **Tantangan dalam Melestarikan Kesenian Tradisional di Era Globalisasi**

Meskipun kesenian tradisional memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya, tantangan besar dihadapi dalam upaya pelestariannya di era globalisasi. Salah satu tantangan utama adalah dominasi budaya populer dan modern yang seringkali lebih menarik bagi generasi muda. Budaya populer yang didorong oleh media massa dan industri hiburan global cenderung mendominasi ruang publik dan menggeser minat terhadap kesenian tradisional. Selain itu, urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat juga mengurangi ruang bagi praktik kesenian tradisional, baik secara fisik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian tradisional juga menghadapi tantangan internal, seperti kurangnya regenerasi pelaku seni dan penurunan minat generasi muda untuk belajar dan menggeluti seni tradisional. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada teknologi dan budaya modern yang dianggap lebih relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, masalah pendanaan dan kurangnya dukungan pemerintah juga menjadi kendala dalam pelestarian kesenian tradisional. Banyak kelompok seni tradisional yang kesulitan mendapatkan dana untuk mengadakan latihan, pertunjukan, dan memelihara alat-alat seni mereka.

### **Strategi untuk Melestarikan dan Mengembangkan Kesenian Tradisional**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai strategi yang inovatif dan efektif. Salah satu strategi penting adalah pendidikan budaya. Pendidikan budaya sejak dini dapat menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal pada generasi muda. Kurikulum sekolah dapat memasukkan materi tentang kesenian tradisional, termasuk sejarah, makna, dan teknik-tekniknya. Selain itu, pelatihan dan workshop seni tradisional dapat diadakan secara rutin untuk mendukung regenerasi pelaku seni. Dukungan dari pemerintah dan lembaga budaya juga sangat diperlukan. Pemerintah dapat menyediakan dana dan fasilitas untuk kegiatan kesenian tradisional, serta mengadakan festival budaya dan pertunjukan seni secara rutin. Kolaborasi dengan sektor swasta dan media massa dapat membantu mempromosikan kesenian tradisional kepada khalayak yang lebih luas. Media sosial dan platform digital juga bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan kesenian tradisional dengan cara yang menarik dan modern. Video pertunjukan seni tradisional yang diunggah ke YouTube atau media sosial lainnya dapat menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Selain itu, inovasi dalam kesenian tradisional dapat dilakukan dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern. Misalnya, menggabungkan musik tradisional dengan genre musik modern seperti pop atau elektronik, atau menciptakan koreografi tari yang memadukan gerakan tradisional dan kontemporer. Hal ini dapat membuat kesenian tradisional tetap relevan dan menarik bagi generasi muda tanpa kehilangan esensinya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat di era globalisasi. Namun, upaya pelestarian kesenian tradisional menghadapi berbagai tantangan, baik dari dominasi budaya global maupun dari masalah internal seperti kurangnya regenerasi pelaku seni. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan inovatif untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional, termasuk melalui pendidikan budaya, dukungan pemerintah, penggunaan media sosial, dan inovasi dalam kesenian. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesenian tradisional dapat terus hidup dan berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya masyarakat di tengah arus globalisasi yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (2016). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso.
- Barthes, R. (2012). *Image, Music, Text*. New York: Hill and Wang.
- Geertz, C. (2017). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books.
- Hall, S. (2021). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage.
- Hobsbawm, E., & Ranger, T. (Eds.). (2017). *The Invention of Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Koentjaraningrat. (2020). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2018). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- McLuhan, M. (2020). *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill.
- Sedyawati, E. (2019). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sztompka, P. (2015). *The Sociology of Social Change*. Oxford: Blackwell.
- Taylor, C. (2016). *Multiculturalism and the Politics of Recognition*. Princeton: Princeton University Press.
- Toffler, A. (2021). *The Third Wave*. New York: Bantam Books.
- UNESCO. (2023). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Retrieved from [UNESCO](https://www.unesco.org/en/convention).
- Wibisono, S. (2021). *Warisan Budaya dan Identitas Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yudohusodo, S. (2020). *Seni Tradisional dan Modern dalam Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.